MAJLIS TAFSIR AL-QUR’AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 27 Oktober 2024 / 23 Rabii’ul Aakhir 1446 Brosur No.: 2185/2225/IA

LARANGAN BERLEBIH-LEBIHAN/MEMPERSULIT DALAM BERAGAMA (3)

Di dalam hadits dijelaskan bahwa ada tiga orang ingin melaksanakan ibadah yang pada asalnya disyari’atkan, akan tetapi kaifiyat (cara) nya tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Puasa dan shalat malam misalnya, pada asalnya puasa sunnah itu dianjurkan, begitu juga shalat malam itu disunnahkan, akan tetapi kaifiyat yaitu caranya dan sifatnya yang dilakukan oleh mereka ini tidak dilakukan oleh Rasulullah SAW, bahkan beliau SAW mengingkari perbuatan mereka. Jadi semata-mata niat baik (ikhlas) tidak menjadikan amal itu shalih dan diterima oleh Allah SWT, namun juga ada syarat harus sesuai dengan contoh yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW, karena amal yang tidak sesuai dengan sunnah Rasul akan tertolak.

عَنْ حُمَيْدِ بْنِ اَبِيْ حُمَيْدٍ الطَّوِيْلِ اَنَّهُ سَمِعَ اَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: جَاءَ ثَلَاثَةُ رَهْطٍ اِلَى بُيُوْتِ اَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ يَسْأَلُوْنَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ ﷺ. فَلَمَّا اُخْبِرُوْا كَاَنَّهُمْ تَقَالُّوْهَا فَقَالُوْا: وَ اَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ. فَقَالَ اَحَدُهُمْ: اَمَّا اَنَا، فَاِنِّيْ اُصَلِّي اللَّيْلَ اَبَدًا. وَقَالَ آخَرُ: اَنَا اَصُوْمُ

الدَّهْرَ وَلَا اُفْطِرُ. وَقَالَ آخَرُ: اَنَا اَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلَا اَتَزَوَّجُ اَبَدًا. فَجَاءَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اِلَيْهِمْ فَقَالَ: اَنْتُمُ الَّذِيْنَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا؟ اَمَا وَ اللهِ اِنِّيْ لَاَخْشَاكُمْ لِلّٰهِ وَ اَتْقَاكُمْ لَهُ لٰكِنِّيْ اَصُوْمُ وَ اُفْطِرُ وَ اُصَلِّي وَ اَرْقُدُ وَ اَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ. فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِيْ فَلَيْسَ مِنِّيْ. البخارى ٦: ١١٦

Dari Humaid bin Abu Humaid Ath-Thawil, bahwasanya ia mendengar Anas bin Maalik RA berkata: "Ada rombongan tiga orang datang ke rumah para istri Nabi SAW menanyakan tentang ibadahnya Nabi SAW. Setelah mereka diberitahu (tentang ibadahnya Nabi SAW), mereka merasa bahwa ibadah yang mereka lakukan itu sangat sedikit, lalu mereka berkata: "Bagaimana ibadah kita ini dibandingkan dengan ibadahnya Nabi SAW, padahal beliau telah diampuni dosa-dosa beliau yang terdahulu maupun yang terkemudian." Lalu salah seorang diantara mereka berkata: "Adapun saya, maka saya akan shalat malam terus-menerus." Yang lain berkata: "Saya akan puasa terus-menerus dan tidak berbuka." Yang lainnya lagi berkata: "Saya akan menjauhi wanita, saya selamanya tidak akan beristri." Kemudian Rasulullah SAW datang dan bersabda: "Kalian yang mengatakan demikian dan demikian tadi ? Ketahuilah, demi Allah, aku adalah orang yang paling takut kepada Allah dan paling bertaqwa kepada-Nya diantara kalian.Tetapi aku berpuasa dan berbuka, aku shalat (malam) dan aku tidur, dan akupun menikahi wanita. Maka barangsiapa yang membenci sunnahku, ia bukan dari golonganku." [HR. Bukhari juz 6, hal. 116]

عَنْ اَنَسٍ اَنَّ نَفَرًا مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ سَأَلُوْا اَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ

عَنْ عَمَلِهِ فِى السِّرِّ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا اَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا آكُلُ اللَّحْمَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا اَنَامُ عَلَى فِرَاشٍ. فَحَمِدَ اللهَ وَ اَثْنَى عَلَيْهِ. فَقَالَ: مَا بَالُ اَقْوَامٍ قَالُوْا كَذَا وَكَذَا، لٰكِنِّيْ أُصَلِّيْ وَ اَنَامُ وَ اَصُوْمُ وَ اُفْطِرُ وَ اَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ. فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِيْ فَلَيْسَ مِنِّيْ. مسلم ٢: ١٠٢٠ رقم ٥

Dari Anas, bahwasanya serombongan dari shahabat Nabi SAW datang menanyakan kepada para istri Nabi SAW tentang amalan Nabi SAW yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi, lalu sebagian mereka berkata: "Saya tidak akan menikahi wanita." Sebagian yang lain berkata: "Saya tidak akan makan daging." Sebagian lagi berkata: "Saya tidak akan tidur di atas kasur." Kemudian Nabi SAW memuji Allah dan menyanjung-Nya, lalu bersabda: "Bagaimana keadaan orang-orang itu mengatakan demikian dan demikian ? (Ketahuilah, aku adalah orang yang paling takut kepada Allah diantara mereka), tetapi aku shalat (malam) dan tidur, aku berpuasa dan berbuka, dan aku menikahi wanita. Barangsiapa yang membenci sunnahku, maka ia bukan dari golonganku." [HR. Muslim juz 2, hal. 1020, No. 5]

عَنْ مَسْرُوْقٍ قَالَتْ عَائِشَةُ: صَنَعَ النَّبِيُّ ﷺ شَيْئًا تَرَخَّصَ فِيْهِ، وَ تَنَزَّهَ عَنْهُ قَوْمٌ. فَبَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَّ ﷺ ، فَخَطَبَ فَحَمِدَ اللهَ وَ اَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ اَقْوَامٍ يَتَنَزَّهُوْنَ عَنِ الشَّيْءِ اَصْنَعُهُ، فَوَاللهِ، اِنِّيْ لَاَعْلَمُهُمْ بِاللهِ وَ اَشَدُّهُمْ لَهُ خَشْيَةً. البخارى ٧: ٩٦

Dari Masruq, 'Aisyah berkata : “Nabi SAW pernah melakukan suatu amalan, kemudian beliau mendapat rukhshah (keringanan) tentang amalan itu, lalu ada orang-orang yang menjauhi dari perbuatan itu mengharapkan agar dirinya bersih. Kemudian hal itu sampai kepada Nabi SAW, maka Nabi SAW lalu berkhutbah, memuji Allah dan menyanjungnya, kemudian bersabda: "Bagaimana keadaan orang-orang mereka itu menjauhkan diri dari sesuatu perbuatan yang aku melakukannya ?. Demi Allah, sungguh aku adalah orang yang paling mengetahui tentang Allah diantara mereka dan yang paling takut kepada Allah diantara mereka". [HR. Bukhari juz 7, hal. 96]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: صَنَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اَمْرًا فَتَرَخَّصَ فِيْهِ، فَبَلَغَ ذٰلِكَ نَاسًا مِنْ اَصْحَابِهِ، فَكَاَنَّهُمْ كَرِهُوْهُ وَ تَنَزَّهُوْا عَنْهُ. فَبَلَغَهُ ذٰلِكَ، فَقَامَ خَطِيْبًا فَقَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ بَلَغَهُمْ عَنِّيْ اَمْرٌ تَرَخَّصْتُ فِيْهِ فَكَرِهُوْهُ وَ تَنَزَّهُوْا عَنْهُ، فَوَاللهِ لَاَنَا اَعْلَمُهُمْ بِاللهِ وَ اَشَدُّهُمْ لَهُ خَشْيَةً. مسلم ٤: ١٨٢٩ رقم ١٢٧

Dari 'Aisyah, ia berkata : “Rasulullah SAW pernah melakukan suatu perkara, lalu beliau mendapat rukhshah (keringanan) tentang hal itu. Kemudian khabar yang demikian itu sampai kepada orang-orang dari shahabat beliau. Lalu seolah-olah mereka itu merasa tidak suka dan ingin menjauhkan diri dari hal itu. Kemudian hal itu sampai kepada Nabi SAW, lalu beliau bangkit dan berkhutbah, beliau bersabda: "Bagaimana keadaan orang-orang yang telah sampai kepada mereka suatu perkara dariku yang aku telah mendapat keringanan padanya, lalu mereka tidak suka dan ingin menjauhkan diri darinya? Demi Allah, sungguh aku adalah orang yang paling mengetahui diantara mereka kepada Allah dan yang lebih takut kepada Allah diantara mereka". [HR. Muslim juz 4, hal. 1829, No. 127]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: رَخَّصَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ اَمْرٍ فَتَنَزَّهَ عَنْهُ نَاسٌ

مِنَ النَّاسِ. فَبَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَغَضِبَ حَتَّى بَانَ الْغَضَبُ فِى وَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ اَقْوَامٍ يَرْغَبُوْنَ عَمَّا رُخِّصَ لِيْ فِيْهِ، فَوَاللهِ لَاَنَا اَعْلَمُهُمْ بِاللهِ وَ اَشَدُّهُمْ لَهُ خَشْيَةً. مسلم ٤: ١٨٢٩ رقم ١٢٨

Dari 'Aisyah, ia berkata : "Rasulullah SAW pernah memberikan rukhshah (keringanan) dalam suatu perkara, lalu ada orang-orang ingin menjauhkan diri darinya. Kemudian hal itu sampai kepada Nabi SAW, maka beliau marah, sehingga kemarahan itu tampak pada wajah beliau. Kemudian beliau bersabda: "Bagaimana keadaan orang-orang yang membenci kepada sesuatu perkara yang aku telah diberi rukhshah padanya. Demi Allah,sungguh aku adalah orang yang paling mengetahui diantara mereka kepada Allah dan yang paling takut kepada Allah diantara mereka." [HR. Muslim juz 4, hal. 1829, No. 128]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: دَعُوْنِيْ مَا تَرَكْتُكُمْ، اِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِسُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى اَنْبِيَائِهِمْ، فَاِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوْهُ، وَ اِذَا اَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأْتُوْا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ.

البخارى ٨: ١٤٢

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Biarkanlah aku dengan apa yang aku tinggalkan kepada kalian. Sesungguhnya telah binasa orang-orang sebelum kalian disebabkan dengan pertanyaan mereka, lalu mereka menyelisihi nabi-nabi mereka. Maka apabila aku melarang kalian dari sesuatu, tinggalkanlah ia, dan apabila aku perintahkan kalian dengan sesuatu, laksanakanlah semaksimal kalian." [HR. Bukhari juz 8, hal. 142]

كَانَ اَبُوْ هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ اَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوْهُ، وَمَا اَمَرْتُكُمْ بِهِ فَافْعَلُوْا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَاِنَّمَا اَهْلَكَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلاَفُهُمْ عَلَى اَنْبِيَائِهِمْ.

مسلم ٤: ١٨٣٠ رقم ١٣٠

Dahulu Abu Hurairah menceritakan bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Apa-apa yang aku melarang kalian melakukannya, maka jauhilah hal itu. Dan apa-apa yang aku perintahkan kepada kalian melakukannya, maka laksanakanlah semaksimal kalian. Karena yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah banyaknya pertanyaan mereka, lalu mereka menyelisihi nabi-nabi mereka." [HR. Muslim juz 4, hal.1830, No. 130]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اُتْرُكُوْنِيْ مَا تَرَكْتُكُمْ، فَاِذَا حَدَّثْتُكُمْ فَخُذُوْا عَنِّيْ، فَاِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلاَفِهِمْ عَلَى اَنْبِيَائِهِمْ. الترمذى ٤: ١٥٢، رقم: ٢٨٢٠، و قال: هذا حديث حسن صحيح

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Biarkanlah aku dengan apa yang aku tinggalkan pada kamu sekalian. Apabila aku ceritakan kepada kamu sekalian (tentang sesuatu), maka ambillah dariku. Sesungguhnya telah binasa orang-orang sebelum kalian disebabkan mereka banyak bertanya (hal-hal yang tidak perlu ditanyakan), lalu mereka menyelisihi nabi-nabi mereka." [HR.Tirmidzi juz 4, hal. 152, no. 2820, ini hadits hasan shahih]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: اَيُّهَا النَّاسُ، قَدْ فَرَضَ اللهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحُجُّوْا. فَقَالَ رَجُلٌ: اَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ فَسَكَتَ، حَتَّى قَالَهَا ثَلاَثًا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَوْ قُلْتُ نَعَمْ، لَوَجَبَتْ، وَلَمَا اسْتَطَعْتُمْ. ثُمَّ قَالَ: ذَرُوْنِيْ مَا تَرَكْتُكُمْ، فَاِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلاَفِهِمْ عَلَى اَنْبِيَائِهِمْ. فَاِذَا اَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأْتُوْا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، وَ اِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوْهُ. مسلم ٢: ٩٧٥ رقم ٤١٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata : “Rasulullah SAW berkhutbah kepada kami, beliau bersabda: "Wahai para manusia, sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada kalian untuk berhajji, maka berhajjilah kalian". Lalu ada seorang laki-laki bertanya: "Ya Rasulullah, apakah setiap tahun ?" Maka Rasulullah SAW diam, sehingga orang laki-laki tersebut menanyakan sampai tiga kali. Kemudian Rasulullah SAW menjawab: "Seandainya aku mengatakan "Ya", tentu menjadi wajib. Dan kalian pasti tidak mampu melaksanakannya." Kemudian beliau bersabda: "Biarkanlah aku dengan apa yang aku tinggalkan pada kalian. Sesungguhnya telah binasa orang-orang sebelum kalian disebabkan banyaknya pertanyaan mereka, lalu mereka menyelisihi nabi-nabi mereka. Maka apabila aku perintahkan kepada kalian tentang sesuatu, laksanakanlah semaksimalnya. Dan apabila aku melarang kepada kalian tentang sesuatu, maka tinggalkanlah." [HR. Muslim juz 2, hal. 975, No. 412]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di antara sebab munculnya sikap al ghuluw adalah :

1. Kebodohan dalam agama. Ini meliputi kebodohan terhadap tujuan inti syariat Islam dan kaidah-kaidahnya serta kebodohan dalam memahami nash-nash Al-Qur'an dan As Sunnah.
2. Taqlid (ikut-ikutan). Taqlid hakikatnya adalah kebodohan. Termasuk di antaranya adalah mengikuti secara membabi-buta kepada 'ulama dan rahib-rahib mereka, mengikuti adat istiadat manusia yang bertentangan dengan syariat Islam serta mengikuti tokoh-tokoh dan pembesar-pembesar yang menyesatkan.
3. Mengikuti hawa nafsu. Timbangan hawa nafsu ini adalah akal dan perasaan. Sementara akal dan perasaan tanpa bimbingan wahyu akan bersifat liar dan keluar dari batasan-batasan syariat.
4. Berdalil dengan hadits-hadits lemah dan palsu. Hadits-hadits lemah dan palsu tidak bisa dijadikan sandaran hukum syar'i. Dan pada umumnya hadits-hadits tersebut dikarang dan dibuat-buat bertujuan menambah semangat beribadah atau untuk mempertebal sebuah keyakinan sesat.

Wallaahu a'lam

--oo0oo--